

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT

Ade Nahdiatul Hasanah
Adenahdiatul88@gmail.com
Maya Sari Putri
Universitas Serang Raya

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 47 perusahaan, dan diambil sampel sebanyak 39 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang dianalisis dengan SPSS versi 20. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji hipotesis. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan dan *audit tenure* secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : ukuran perusahaan, *audit tenure*, kualitas audit.

PENDAHULUAN

Sub sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor terpenting di suatu negara. Hal ini dapat dijadikan indikator untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara. Investasi di bidang *property* dan *real estate* pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi serta diyakini merupakan salah satu investasi yang menjanjikan. Seiring dengan perkembangan ekonomi nasional, industri properti pada umumnya mengalami peningkatan yang searah. Meningkatnya aktivitas pada industri properti dapat dijadikan petunjuk mulai membaiknya atau bangkitnya kembali kegiatan ekonomi. Sisi Industri properti dapat menjadi pendorong bagi kegiatan ekonomi karena meningkatnya kegiatan ini akan mendorong naiknya berbagai kegiatan di sektor-sektor lain yang terkait. Dalam hal ini sektor properti memiliki efek pelipat ganda (*multiplier effect*) yakni dengan mendorong serangkaian aktivitas sektor ekonomi yang lainnya. Seluruh kegiatan ekonomi baik dalam bidang jasa maupun barang pada dasarnya akan selalu membutuhkan produk properti sebagai salah satu faktor produksi. Kebutuhan akan produk properti terus meningkat sejalan dengan perkembangan kegiatan ekonomi suatu wilayah. Dengan adanya pembangunan lahan-lahan kosong dimanfaatkan dengan mendirikan perumahan, pusat-pusat perbelanjaan, dan bentuk properti lainnya. Salah satu kasus pada KAP Arthur Andersen diketahui bahwa perusahaan Enron memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan laba padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi laba ini disebabkan keinginan perusahaan agar saham bisa tetap diminati para investor. Perusahaan Enron adalah perusahaan yang besar, sehingga ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan yang besar belum bisa menjamin kualitas audit yang baik. Dan dilihat dari kualitas audit dapat dinilai sebagai sudut pandang penerima dan pemberi jasa audit. Entitas pemilik maupun pihak pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji material atau kecurangan (*fraud*) dalam

laporan keuangan auditan. Kemudian perusahaan yang di teliti sampel yang diteliti adalah perusahaan Agung Podomoro Land Tbk selama lima tahun tidak mengganti KAP atau auditor independen, namun hasil opini audit berubah-ubah pada tahun 2011 dan 2012 mendapat opini WTP dan 3 tahun berikutnya mendapatkan opini wdp. Dari hasil analisa laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa dalam lima tahun berturut-turut tidak mengganti auditor dapat menimbulkan kemungkinan adanya kecurangan. Apabila terjadi indikator bahwa opini audit pada tahun satu dan tahun kedua berturut-turut mendapat opini wajar dan tahun ketiga perusahaan mengganti KAP yang kemudian mendapat opini wajar, berarti auditor menemukan adanya keraguan terhadap kemampuan klien untuk melanjutkan usahanya. Dengan demikian, auditor diijinkan untuk memilih apakah akan mengeluarkan *unqualified report* (opini wajar tanpa pengecualian) atau *disclamer opinion* (tidak memberikan opini).

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan usahanya, baik perusahaan perorangan maupun berbagai perusahaan berbentuk badan hukum yang lain tidak dapat menghindarkan diri dari dana pihak luar, yang tidak selalu dalam bentuk penyertaan modal dari pemilik, tetapi berupa penarikan pinjaman kreditur. Dengan kata lain, pihak – pihak yang berkepentingan terhadap keuangan perusahaan tidak hanya sebatas pada pemimpin perusahaan saja, tetapi meluas kepada para investor dan kreditur serta calon-calon kreditur. Secara umum auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Kualitas Audit

Ditinjau dari sudut akuntan publik, audit akuntan adalah audit secara objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi yang lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan. Definisi audit yang bersifat komprehensif adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan - pernyataan kegiatan ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan - pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasil-hasilnya pada pihak yang berkepentingan. Menurut Joseph M. Juran didefinisikan seperti, “*Quality is fitness for use or purpose*” yang dapat disimpulkan bahwa kualitas memiliki ciri - ciri yaitu, sesuatu dianggap berkualitas jika sesuai dengan persyaratan - persyaratan tertentu. Fitur dan karakteristik produk atau jasa dapat memenuhi harapan pelanggan baik dari aspek marketing, keahlian, produksi, dan pemeliharaan. Setelah memahami pengertian audit dan kualitas di atas dapat disimpulkan bahwa auditor bisa mencerminkan informasi yang nyata (actual) apabila auditor memiliki kemampuan kompetensi dan independensi sebagai ukuran kualitas audit.

Menurut Watkins kualitas audit adalah seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan. Dalam Febrianto dan Widiastuty mengatakan bahwa kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Dinyatakan bahwa kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor. Dan dipandang bahwa kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi *noise* dan bias serta meningkatkan kemurnian (*fineness*) pada data akuntansi.

Ukuran Perusahaan

Menurut Nunnally & Bernstein pengukuran dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian angka atau label terhadap atribut dengan aturan-aturan yang terstandar atau yang telah disepakati untuk merepresentasikan atribut yang diukur. Menurut Mardapi pengukuran pada dasarnya adalah kegiatan penentuan angka terhadap suatu obyek secara sistematis. Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Pengertian ukuran dan perusahaan di konsepskan menjadi ukuran perusahaan. Di mana Ukuran perusahaan bisa didefinisikan sebagai rata - rata hasil penjualan pada periode berjalan sampai dengan beberapa tahun yang akan datang. Hasil penjualan ini tentunya sudah dikurangi dengan besaran biaya yang dikeluarkan setiap bulannya dalam periode tahun berjalan dan beberapa tahun yang akan datang. Apabila jumlah penjualan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar tentunya besaran penghasilan ini adalah sebelum dikenai pengurangan pajak. Apabila hasil penjualan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan tentu saja dalam keadaan rugi. Hal ini sangat tidak diinginkan oleh pemilik perusahaan. Oleh karena itu semua perusahaan pasti mengupayakan agar usaha yang dijalankan memperoleh laba.

Audit Tenure

Audit tenure adalah periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. *Audit tenure* dikaitkan dengan dua konstruk yakni keahlian auditor dan insentif ekonomi. *Audit tenure* dikaitkan dengan keahlian auditor yang dimiliki. Auditor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dari proses bisnis klien, dan risiko. Selain itu *audit tenure* terkait dengan kewaspadaan terhadap keakraban auditor dengan klien. Semakin tinggi kualitas auditor maka perikatan akan diperpanjang. Kedua, *audit tenure* dapat menciptakan insentif ekonomi bagi auditor sehingga menjadi kurang mandiri. Adanya hubungan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor. Hilangnya independensi dapat dilihat dari semakin sulitnya auditor untuk memberikan opini *audit going concern*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif asosiatif yang menggambarkan suatu variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel dengan variabel lainnya) dan metode asosiatif dengan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Data Yang Digunakan adalah Kuantitatif dengan Laporan keuangan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* 2011-2015. Jumlah Populasi Perusahaan *Property* dan *Real Estate* terdapat 39 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun (jumlah periode yang peneliti ambil) total keseluruhan 195 laporan keuangan, sehingga sampel yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
X1 : Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset yang dimiliki	$Size = \text{Log Natural total}$ $Asset$	Rasio

X ₂ :	perusahaan. Periode waktu perikatan	Jumlah tahun di mana KAP	Interval
Audit Tenure	antara auditor dengan klien. Diukur dengan menghitung jumlah tahun sebuah KAP mengaudit laporan keuangan perusahaan secara berurutan.	yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap <i>auditee</i> . Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan angka 1 pada tahun berikutnya.	
Y :	Probabilitas penilaian pasar	dika $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ untuk	Nominal
Kualitas Audit	bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan	kualitas audit tinggi (1) dan jika $ROA > \mu + \sigma$ atau $ROA < \mu - \sigma$ untuk kualitas audit rendah(0).	

Analisis data penelitian ini menggunakan pengujian statistik deskriptif, uji multikolonieritas, pengujian binary logistic regression yang berisi; *case processing summary*, uji kelayakan model regresi, uji tabulasi silang, dan uji keseluruhan model summary serta pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan (*Omnibus*) dan uji parsial (Wald) dengan mengolah data menggunakan sistem SPSS versi 20. Model regresi logistik menggunakan persamaan regresi logistik dengan *standardized coefficients* yang diperoleh sebagai berikut:

$$1 - \frac{KA}{1-KA} = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 AT + \epsilon_i$$

Keterangan :

$1 - \frac{KA}{1-KA}$ = Kualitas Audit

α = Konstanta

UP = Ukuran Perusahaan

AT = Audit Tenor

β = Koefisiensi masing-masing variabel

ϵ = Error perusahaan pada tahun i

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Penyajian data dilihat dari data sampel sebanyak 195 sampel, UP sebagai ukuran perusahaan, AT sebagai *audit tenure*, dan KA sebagai kualitas audit yang sudah dihitung dan akan diolah ke dalam statistik deskriptif dengan nilai rata – rata (mean), standar divisi, varian, maksimum, minimum, range, lebih lanjut dalam statistik ini tidak ada taraf kesalahan karena penelitian ini tidak bermaksud untuk membuat generalisasi. Berikut hasil data statistik deskriptif:

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation	Variance
UP	195	7	12	19	14,92	,109	1,519	2,308
AT	195	4	1	5	2,54	,099	1,389	1,930
KA	195	1	0	1	,71	,032	,454	,206
Valid N (listwise)	195							

Sebelum digunakan untuk menguji hipotesis, sebelumnya model harus diuji menggunakan uji multikolonieritas. Uji multikolonieritas dalam penelitian ini adalah untuk menguji model regresi dengan ditemukannya adanya kolerasi antara variabel-variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel-variabel independen (bebas). Berikut hasil data yang uji multikolonieritas:

Tabel 3
Menguji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	t	Sig.	Collinearity Statistic	
			Tolerance	VIF
(Constant)	2,771	,006		
1 UP	-,028	,978	,886	1,128
AT	-2,666	,008	,886	1,128

Hasil uji multikolonieritas dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* 0,886 > 0,1 dan nilai VIF 1,128 < 10 tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini. Dengan demikian ukuran perusahaan dan *audit tenure* tidak terdapat multikolonieritas sehingga kolereasi variabel independennya menjadi bagus dan dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya yaitu regresi logistik dengan menguji menggunakan : *Case processing summary* adalah ringkasan dari jumlah sampel. Berikut data *case processing summary*: Hasil *case processing summary* menjelaskan bahwa included in analysis atau yang termasuk dalam analisis 100,0 persen dan di seleksi untuk melihat ada tidaknya data yang missing. Dalam data *case processing summary* menunjukkan 0,0 persen sehingga menandakan bahwa data dalam penelitian tidak ada yang missing. Uji kelayakan model regresi ini dinilai dengan hosmer and lemeshow. Yang dilihat dari nilai signifikan. Berikut data hosmer and lemeshow test:

Tabel 5
**Menguji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,668	8	,371

Hasil hosmer and lemeshow test ini menjelaskan model ini untuk menguji H0 bahwa data empiris dapat disimpulkan berdasarkan nilai pengambilan keputusan bahwa terdapat nilai sig. $0,371 > 0,05$ maka H0 diterima yang bearti penelitian ini sesuai dengan data.

Uji tabulasi silang ini diliat dari *classification table*. Berikut hasil *classification table*:

Tabel 6
Menguji Tabulasi Silang
Classification Table^a

Observed		KA		Predicted Percentage	
		0	1	Correct	
Step 1	KA	0	0	56	,0
		1	0	139	100,0
Overall Percentage					71,3

Hasil *classification table* menjelaskan nol (0) sebagai nilai buruk dan satu (1) sebagai nilai baik. Jumlah sampel yang kualitas audit baik sebanyak 139 sampel. Sedangkan yang kualitas audit buruk adalah 56 sampel. Jumlah sampel sebanyak 195 sampel. Sehingga nilai *overall percentage* sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model sebesar $139/195 = 71,3\%$ yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 71,3%.

Uji keseluruhan model summary dalam penelitian ini menilai dari Nagelkerke R Square dan Cox & Snell R. Berikut hasil model summary:

Tabel 7
Menguji Keseluruhan
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
	1226,066 ^a	,039	,056

Hasil keseluruhan model summary menjelaskan nilai Cox & Snell R Square 0,039, serta nilai Nagelkerje R Square sebesar 0,056. Sehingga nilai Nagelkerje R Square menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,056 atau 5,6% dan terdapat $100\% - 5,6\% = 94,4\%$ faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Penelitian terdahulu terdapat 10 variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis diperoleh menggunakan teknik analisis dengan uji simultan (uji omnibus) dan uji parsial (uji wald). Uji simultan (uji Omnibus) dalam penelitian ini untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh ukuran perusahaan dan *audit tenure* terhadap kualitas audit. Pengujian ini dilihat dari tabel Omnibus Tests of Model Coefficients. Berikut hasil uji simultan (uji Omnibus):

Tabel 8
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	7,781	2	,020
	Block	7,781	2	,020
	Model	7,781	2	,020

Hasil *Omnibus Tests of Model Coefficients* dapat dijelaskan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Audit Tenure* (X_2) memiliki nilai *chi-square* yaitu sebesar 7,781. Berdasarkan uji simultan (uji omnibus), maka diperoleh nilai signifikan kedua variabel tersebut sebesar 0,020 yang berarti ukuran perusahaan dan *audit tenure* berpotensi mempengaruhi kualitas audit. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan $0,020 < 0,05$. Uji parsial (wald) dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure* terhadap kualitas audit. Pengujian parsial ini dilihat dari tabel *variables in the equation*. Berikut hasil uji parsial (wald):

Tabel 9
Uji Wald
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
						Lower	Upper
UP	-,003	,116000	1,982	,997	,795	1,251	
AT	-,317	,123	6,643	0,010	,573	,927	
Step							
Constant	1,792	1,656	1,171	0,279	6,000		

Hasil tabel *variables in the equation* dapat dijelaskan bahwa variabel UP memiliki nilai terendah dan nilai tertinggi berdasarkan tingkat signifikan 95% adalah sebesar 0,795 atau 79,5% dan 1,251 atau 125,1%. Sedangkan, variabel AT memiliki nilai terendah dan tertinggi berdasarkan tingkat signifikan 95% adalah sebesar 0,573 atau 57,3% dan 0,927 atau 92,7%. Setelah dilakukan uji secara parsial (uji wald), diketahui berdasarkan kriteria pengujianya bahwa UP mempunyai nilai signifikan 0,982 atau $98,2\% > 0,05$ atau 5% sehingga H_0 ditolak yang berarti tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan AT mempunyai nilai signifikan 0,010 atau $1\% < 0,05$ atau 5% sehingga dapat H_0 diterima yang berarti berpengaruh terhadap kualitas audit.

HASIL PEMBAHASAN

Pembahasan Model Regresi Terbentuk

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Persamaan regresi logistik dengan menggunakan *standardized coefficients* yang diperoleh sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = 1,792 + 0,003X_1 - 0,317X_2 + \epsilon$$

Penjelasan :

- Nilai konstanta (α) sebesar 1,792 menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan dan *audit tenure* ditiadakan, maka nilai variabel kualitas audit adalah 1,792.
- Besarnya nilai koefisien β^1 sebesar -0,003 memiliki arti bahwa setiap penurunan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka berpotensi menaikkan nilai kualitas audit sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

- c. Besarnya nilai koefisien β^2 sebesar $-0,317$ memiliki arti bahwa setiap penurunan audit tenure sebesar satu satuan, maka berpeluang menaikkan nilai kualitas audit naik sebesar $0,317$ dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Pembahasan Mengenai Hasil Analisis

- a. Uji Hipotesis 1 diterima, ukuran perusahaan dan audit *tenure* berpeluang mempengaruhi secara simultan terhadap kualitas audit. Berdasarkan tingkat signifikan bahwa step mempunyai nilai sig. $0,020 < 0,05$ yang berarti ukuran perusahaan dan *audit tenure* secara bersama-sama berpeluang mempengaruhi terhadap kualitas audit. Dalam hal ini dikarenakan ada satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Salah satu variabel yang mempengaruhi kualitas audit adalah *audit tenure*. Dengan demikian, *audit tenure* berdampak besar terhadap kualitas audit, dikarenakan masa periode auditor dengan perusahaan yang terlalu lama bisa menurunkan independensi auditor menurun yang berdampak pada kualitas auditnya.
- b. Uji Hipotesis 2 ditolak, ukuran perusahaan tidak berpeluang mempengaruhi terhadap kualitas audit. Berdasarkan kriteria pengujiannya bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai nilai signifikan $0,982 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti berpeluang tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Dalam hal ini Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan karena data yang digunakan oleh peneliti adalah data perusahaan yang memiliki total asset yang tinggi sehingga apabila total asset yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik dalam mengelola dan pengendalian intern dan tidak menjadikan ukuran perusahaan salah satu unsur yang berdampak buruk terhadap kualitas audit.
- c. Uji Hipotesis 3 diterima, *audit tenure* berpeluang mempengaruhi terhadap kualitas audit. Berdasarkan kriteria pengujiannya bahwa *Audit Tenure* mempunyai nilai signifikan $0,010 < 0,05$ sehingga H_0 diterima yang berarti memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Dalam hal ini *Audit Tenure* berpeluang mempengaruhi signifikan karena data yang digunakan oleh peneliti adalah data yang kebanyakan perusahaannya memakai jasa auditor selama 5 tahun berturut-turut, sehingga kedekatan auditor dengan perusahaan akan semakin meningkat dan bisa terjadinya kecurangan atau hubungan istimewa yang akan dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UP) dan *Audit Tenure* (AT) berpengaruh kualitas audit secara simultan, hal tersebut dikarenakan kondisi keuangan yang dilihat dari *Return On Asset* (ROA) yang terlalu tinggi dan terlalu rendah akan mempengaruhi potensi perusahaan dalam menghadapi kebangkrutan. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UP) tidak mempengaruhi kualitas audit, hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan yang menunjukkan hanya dari besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *Audit Tenure* (AT) berpengaruh terhadap kualitas audit, hal tersebut dikarenakan periode waktu perikatan yang semakin lama menyebabkan turunnya independensi dan obyektivitas akibat keakraban (hubungan spesial) antara kedua pihak sehingga akan berdampak buruk pada kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Kasus Etika Arthur Andersen, diakses dari jaenal-abidinbin.blogspot.co.id pada tanggal 18 April 2017.
- Al-Thuneibat, Al Issa dan Ata Baker. 2011. *Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality?* Managerial Auditing Journal, Vol.26, No.4, pp.317-334.
- Audit-meBlog, Perubahan Aturan ROTASI Jasa Akuntan Publik, diakses dari <http://auditme-post.blogspot.co.id/2015/04/perubahan-aturan-rotasi-jasa-akuntan.html>, pada tanggal 3 Mei 2017.
- Anwar Hidayat, Interpretasi Regresi Logistik Dengan SPSS, diakses dari <https://www.statistikian.com/2015>, pada tanggal 10 Agustus 2017.
- Anwar Sanusi. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Arie Wibowo, dan Hilda Rossieta. (2009). *Faktor - Faktor Determinasi Kualitas Audit -Suatu Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark*. Palembang : Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Chalouiss Blog, Pengertian Dan Bentuk Perusahaan Atau Badan Usaha, diakses dari chalouiss.blogspot.co.id/2012, pada tanggal 25 Mei 2017.
- Clinton Marshal Panjaitan dan Anis Chariri. (2014). *Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Volume 3, Nomor 3*.
- Daud M.T. Sinaga. (2012). *Analisis Pengaruh Audit Tenure Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Desak Nyoman Sri Werastuti. (2013). *Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui opini Audit Going Concern, VOKASI Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 2 No.1, ISSN 2337 – 537X.
- Detik Finance, Kasus Faktur Pajak Fiktif Banyak Ditemukan di Sektor Properti, diakses dari finance.detik.com pada tanggal 18 April 2017.
- Dharmotinambunan,8 Kode Etik Akuntansi, diakses dari dharmotinambunan.wordpress.com/2012, pada tanggal 22 April 2017.
- Dr. Agus Purwoko, S.Hut,M.Si dan Arie Sasmita, Sektor Property dan Peranannya Dalam Pengembangan Wilayah, diakses dari <http://sunarti3383.blogspot.co.id/2013> pada tanggal 20 April 2017.
- Endah Riyanti. (2012). *Pengukuran, Penilaian Dan Evaluasi*. Jakarta : Universitas Muhamadiyah.
- Febriyanti, Ni Made Dewi, dan I Made Mertha. 2014. *Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,7(2): h: 503-518.

- Fernando, G. D., Ahmed M., dan Randal J. E. 2010. *Audit quality attributes, client size and cost of equity capital*. —*Review of Accounting and Finance*. 9(4): h: 363-381.
- Geiger, Marshall A. dan K. Raghunandan. 2002. *Auditor Tenure and Audit Reporting Failures*. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol.21, No.1, h. n.p.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20, Edisi 7*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardi Cheng, Perubahan Aturan ROTASI Jasa Akuntan Publik diakses dari <http://auditme-post.blogspot.co.id/2015>, pada tanggal 20 April 2017.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Januarti, Indira. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi 12, Palembang.
- Kementerian Keuangan RI. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik*. Jakarta.
- Kumala Sari. (2011). *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2005 – 2010)*.
- Mathius Tandiontong. (2016). *Kualitas Audit*. Bandung : Alfabeta.
- Margi Kurniasih, Abdul Rohman. 2014. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dann Rotasi Audit Terhadap Kualitas*. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-10*.
- M. Nur Fahmi. 2015. *Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern*. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi/ Vol. VIII No. 3 Desember 2015/ hlm. 162*. FEB UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Nasrul Setiawan, Analisis Deskriptif Beserta Interpretasi Menggunakan SPSS, diakses dari <http://statistikceria.blogspot.co.id/2013>, pada tanggal 10 Agustus 2017.
- Ni Ketut Ayu Paramita, Ni Made Yenni Latrini. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13.1(2015): 142-156.

- Ni Ketut Ayu dan Ni Made Yeni Latrini. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit*. ISSN: 2303-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13.1(2015): 142-156.
- Ni Made Dewi Febriyanti dan Made Mertha. (2014). *Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Novianti, Nurlita., Sutrisno, Gugus Irianto. 2010. *Tenur Kantor Akuntan Publik, Tenur Partner Audit, Auditor Spesialisasi Industri, dan Kualitas Audit*. Universitas Brawijaya.
- Odia J.O (PhD). 2015. *Auditor Tenure, Auditor Rotation And Quality-A Review*. European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research Vol.3, No.10, pp.76-96. University of Benin, Benin City.
- Pengayaan. Pengertian Ukuran Perusahaan Menurut Para Ahli, diakses dari www.pengayaan.com, pada tanggal 20 April 2017.
- Pujiningsih, Andiany Indra. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rahma Lusiyati dan Sri Marhaeni Salsiyah. *Analisis Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*.
- Rohami Shafie (Corresponding author), Wan Nordin Wan Hussin, Mohd 'Atef Md. Yusof, Md Hairi Md Hussain. 2009. *Audit Firm Tenure and Auditor Reporting Quality: Evidence in Malaysia*.
- SISPRO Kontruksi, Pasar Konstruksi Tumbuh 14,26% Mencapai Rp 446 Triliun pada 2015, di akses dari www.sispro.co.id pada tanggal 20 April 2017.
- Yavina Nugrahanti. (2014). *Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Zachra Meisela, Auditing, diakses dari zachrimeisela.blogspot.co.id/2014, pada tanggal 22 April 2017.